



**Perpustakaan Masjid dan Khazanah Keislaman: Analisis Peran
Masjid Raya Sheikh Zayed Solo sebagai Media Informasi dalam
Penyebaran Nilai Moderasi Beragama**

Ramadhanita Mustika Sari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
ramadhanita.sari@uin-suka.ac.id

Triningsih

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
triningsih@staff.uinsaid.ac.id

Ajrun 'Azhim Al As'hal

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
23200012015@student.uin-suka.ac.id

Received: 6 Mei 2026

Accepted: 15 Juni 2026

Published: 28 Juni 2026

ABSTRACT- *This study aims to analyze the strategies for disseminating religious moderation values implemented by the Library of the Sheikh Zayed Mosque in Solo as a contemporary religious institution. The focus of the study is not only on collection management but also on the transformative role of the mosque library in responding to social issues through information and media management. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with two library managers, and documentation analysis. The findings reveal that the library plays a strategic role through two main mechanisms. First, locality-based literacy programs, including contextual studies of classical Islamic texts, multicultural discussions, and religious film analysis. These programs effectively strengthen values of tolerance, patriotism, and mental well-being. Second, the creation of inclusive discussion spaces such as interfaith youth forums and media literacy classes for women. This study contributes a conceptual model of a mosque library as a third space that integrates preservation functions with social activism. Practically, it offers strategies to strengthen the role of mosque libraries through community-based collection development, librarian capacity building, and multi-stakeholder collaboration. The findings are relevant to the implementation of religious moderation initiatives in Indonesia.*

Keywords: Religious Moderation; Mosque Library; Social Role; Literacy; Information Media

ABSTRAK – *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyebaran nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo sebagai institusi keagamaan kontemporer. Fokus penelitian tidak hanya pada pengelolaan koleksi, tetapi juga pada*

peran transformatif perpustakaan dalam merespons isu sosial melalui manajemen informasi dan media. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan dua pengelola perpustakaan, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan menjalankan peran strategis melalui dua mekanisme utama. Pertama, program literasi berbasis lokalitas yang meliputi kajian kitab kuning kontekstual, diskusi multikultural, dan analisis film religius. Program ini efektif dalam memperkuat nilai toleransi, patriotisme, dan kesehatan mental. Kedua, penciptaan ruang diskusi inklusif seperti forum pemuda lintas iman dan kelas literasi media bagi perempuan. Penelitian ini menghasilkan model konseptual perpustakaan masjid sebagai third space yang mengintegrasikan fungsi preservasi dan aktivisme sosial. Secara praktis, penelitian ini menawarkan strategi penguatan peran perpustakaan melalui pengembangan koleksi berbasis komunitas, peningkatan kapasitas pustakawan, dan kolaborasi lintas sektor. Temuan ini relevan dengan implementasi penguatan moderasi beragama di Indonesia.

Kata kunci: Moderasi Beragama; Perpustakaan Masjid; Peran Sosial; Literasi; Media Informasi

A. PENDAHULUAN

Era digital yang sarat hoaks dan kontestasi pandangan keagamaan menuntut perpustakaan masjid bertransformasi dari sekadar gudang buku pasif menjadi pusat kegiatan yang aktif menyebarkan pemahaman Islam wasathiyah (Effendi, 2020). Merebaknya konten ekstrem di platform digital dan mengerasnya paham radikal memperlihatkan kerentanan masyarakat terhadap penafsiran agama yang kaku dan literal. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan sejak Juli 2023 hingga Maret 2024 terdapat 5.731 unggahan digital bermuatan radikal, ekstremis, dan terorisme yang ditangani (Fathur Rochman, 2024), menandakan ruang digital telah menjadi medan pertarungan ideologi

yang tidak bisa diabaikan oleh institusi keagamaan. Perpustakaan masjid memiliki relevansi strategis karena beroperasi sebagai simpul literasi yang melekat langsung dengan komunitas akar rumput (Nasrullah et al., 2025). Sekaligus menjadi saluran paling efektif untuk menanamkan literasi digital berbasis nilai Islam wasathiyah secara personal dan berkelanjutan. Tidak seperti penanganan konten oleh pemerintah yang cenderung reaktif, perpustakaan masjid mampu menyediakan mekanisme prebunking dan debunking yang bersifat preventif melalui penyediaan referensi Islam yang moderat dan terverifikasi (Lewandowsky & Yesilada, 2021). Sehingga perpustakaan masjid menjadi sebuah instrumen konkret yang mentransformasikan seruan kebijakan

ke dalam aksi literasi membumi di tengah masyarakat.

Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo diproyeksikan sebagai simbol moderasi beragama dan secara mandiri telah mengembangkan inisiatif literasi inovatif (Kemenag solo, 2021). Seperti kurasi koleksi berbasis moderasi, program diskusi antar-iman, serta kampanye toleransi melalui media digital (Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Solo, n.d.). Keberadaan perpustakaan masjid yang strategis di kota multicultural, seperti Kota Solo menjadikannya ruang observasi yang kaya untuk mengkaji efektivitas strategi penyebaran nilai wasathiyah. Penelitian terdahulu oleh Nasrullah & Muliyadi, (2023), Harahap et al., (2024), dan Bustomi, (2025) telah mengkaji peran perpustakaan masjid dalam mendukung moderasi beragama, tetapi cenderung berfokus pada aspek layanan tradisional dan belum secara spesifik menelaah integrasi strategi media dan manajemen informasi secara terstruktur dalam konteks perpustakaan masjid besar. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya kajian lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan

informasi keagamaan kontemporer yang adaptif terhadap dinamika digital.

Penelitian ini memiliki tiga urgensi: (1) memperkuat peran perpustakaan masjid sebagai pusat moderasi beragama yang aktif, tidak sekadar ruang penyimpanan buku; (2) berkontribusi terhadap gerakan moderasi beragama nasional yang menjadi agenda strategis pemerintah; dan (3) menjadi rujukan inovasi komunikasi keagamaan berbasis media di lingkungan masjid yang selama ini belum maksimal memanfaatkan media modern. Bertolak dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis strategi Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo dalam menyebarkan nilai moderasi beragama serta menelaah fungsi perpustakaan sebagai saluran komunikasi efektif untuk isu-isu keagamaan kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kerangka teoritis integratif antara ilmu perpustakaan dan studi moderasi Islam, menghasilkan model evaluasi berbasis indikator wasathiyyah yang aplikatif, serta memberikan rekomendasi

kebijakan bagi penguatan peran strategis perpustakaan masjid di era digital.

B. LANDASAN TEORI

Kajian literatur ini secara komprehensif mengungkap bahwa penelitian sebelumnya seperti Lone, Wahid and Shakoor, (2021) dan Kalarikkal, G and Kaluvilla, (2024) yang lebih terfokus pada aspek preservasi digital khazanah keagamaan dan fungsi konvensional perpustakaan, sementara penelitian ini melakukan terobosan dengan menyelidiki strategi literasi berbasis lokalitas kajian kitab kuning kontekstual, diskusi multikultural, analisis film religious dan penciptaan ruang diskusi inklusif sebagai mekanisme inovatif penyebaran nilai moderasi beragama. Untuk membedah fenomena tersebut, penelitian ini memerlukan kerangka yang mampu menjelaskan fungsi perpustakaan masjid tidak sekadar sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai arena sosial yang hidup. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *third space* dari oldenburg, (2023) yang dipilih karena menawarkan lensa analitis yang tepat untuk memahami perpustakaan sebagai ruang ketiga di luar rumah dan tempat

kerja yakni ruang netral tempat komunitas bertemu, berdiskusi, dan membangun kohesi sosial secara sukarela sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana perpustakaan masjid menciptakan ruang diskusi inklusif yang menjembatani perbedaan Sementara itu, konsep *wasathiyah Islam Al-Banna* (Arif, 2020), diadopsi karena memberikan landasan teologis yang kokoh tentang moderasi sebagai sikap tengah, adil, dan seimbang dalam beragama, yang menjadi muatan nilai utama dalam seluruh program literasi yang dirancang unit perpustakaan.

Integrasi kedua kerangka ini memungkinkan penelitian memperluas batasan teoritis melalui pendekatan manajemen informasi kontemporer dari Lankes, (2016) dan literasi media keagamaan (Sundari et al., 2025) yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Pada level konseptual, penelitian ini menghubungkan teori *third space* dengan paradigma moderasi beragama melalui lensa kearifan lokal Jawa sehingga menghasilkan model hibrid yang mengaitkan preservasi naskah dengan aktivisme sosial.

Pada level praktis, temuan tentang efektivitas program analisis film dan forum lintas iman menyumbangkan

blueprint operasional bagi perpustakaan masjid di Indonesia pasca-terbitnya Rencana Aksi Nasional Moderasi Beragama 2020-2024. Penelitian ini berhasil mengisi celah akademik berupa ketidakhadiran studi sebelumnya yang mengaitkan analisis film religius sebagai medium refleksi kritis, minimnya eksplorasi tentang peran pustakawan sebagai fasilitator dialog, serta belum adanya penelitian yang memetakan integrasi kesehatan mental dalam program literasi keagamaan berbasis komunitas, sehingga menegaskan posisinya sebagai studi pionir yang mengembangkan perspektif interdisipliner untuk menjawab tantangan kontemporer masyarakat Muslim Indonesia.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis (Sugiyono, 2019), yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo dalam menyebarkan nilai moderasi beragama melalui narasi dan pengalaman para informan (Creswell, 2002). Dilaksanakan pada 10 April hingga 25

Mei 2025, penelitian ini melibatkan dua pustakawan non-fungsional sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumen terhadap arsip internal serta konten digital (Emon, 2024). Analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang menempuh tiga tahap: transkripsi, koding tematik, dan penyajian narasi deskriptif (Nowell et al., 2017). Validitas dan reliabilitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Literasi Berbasis Moderasi Beragama di Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo

Perpustakaan Masjid Zayed telah melaksanakan serangkaian inisiatif literasi yang dirancang untuk menguatkan prinsip moderasi beragama serta memfasilitasi dialog produktif mengenai kesehatan mental berbasis kearifan budaya Jawa. Dalam perspektif *third space* Oldenburg (2023), seluruh inisiatif ini menempatkan perpustakaan sebagai ruang ketiga yang netral di luar rumah dan tempat kerja tempat komunitas berkumpul secara sukarela, berdiskusi, dan membangun kohesi sosial lintas latar

belakang. Kegiatan utama meliputi kajian kitab *Fiqh Sirah* karangan Sheikh Ramadan Al-Buthi yang dipandu KH. Wafi Maimun, dengan fokus pada aktualisasi keteladanan Rasulullah SAW di era kontemporer. Program pengayaan wawasan yang dilengkapi dengan diskusi buku Antologi Indonesia Kami (Anton P. Siregar) dan Radikalisme di Sosial Media (Kyai Muhammad Nuruzzaman) yang berperan dalam memperluas perspektif masyarakat mengenai multikulturalisme dan mitigasi paham radikal (Al As'hal et al., 2024). Aktivitas nonton bersama dan telaah kritis film *Sang Kiai* yang difasilitasi M. Ajie Najmudin juga berfungsi sebagai media edukasi nilai-nilai patriotisme dan kerukunan melalui format visual. Pada dimensi lain, perpustakaan ini menyelenggarakan forum diskusi yang memadukan aspek kesehatan jiwa dengan ajaran Islam dan filosofi Jawa.

Kajian buku *Muslimah Bukan Agen Moral* (Maria Fauzi) mengangkat persoalan perempuan modern, sedangkan diskusi *Merusak Bumi dari Meja Makan* (Kyai M. Faizi) mengeksplorasi dimensi etis dan ekologis dalam konsumsi pangan. Berbagai program tersebut merupakan manifestasi konkret dari konsep *wasathiyah* Islam Al-

Banna (Arif, 2020), yang menekankan sikap tengah, adil, dan seimbang dalam beragama, sekaligus mengubah fungsi perpustakaan dari sekadar pusat kajian keagamaan menjadi wahana kontemplasi yang mendorong sinergi antara dimensi spiritual, kesehatan mental, dan tanggung jawab sosial.

Strategi pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam koleksi dan layanan Perpustakaan Masjid Zayed dilakukan secara sistematis. Proses seleksi konten dilakukan dengan ketat, memprioritaskan karya-karya yang menekankan toleransi, keseimbangan, dan pemahaman Islam yang inklusif. Koleksi perpustakaan didominasi oleh buku-buku tentang fiqh lintas mazhab, studi perbandingan agama, serta literatur yang mengedepankan dialog antarumat beragama.

Selain itu, layanan peminjaman buku dilengkapi dengan panduan bacaan yang membantu pengunjung memahami konteks moderasi dalam materi yang mereka baca, sehingga literasi keagamaan yang disebarkan tidak hanya kaya akan pengetahuan, tetapi juga mengedukasi tentang pentingnya sikap tengah-tengah dalam beragama (Lee, 2024). Keberhasilan program ini juga terlihat dari pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai

kalangan, mulai dari ulama, akademisi, hingga aktivis sosial. Misalnya, diskusi Merawat Kebinekaan bersama Gus Mus dan dialog Islam dan Kearifan Lokal dengan budayawan Jawa menciptakan ruang interdisipliner yang memperkaya wawasan keagamaan dengan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat moderasi beragama, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya harmoni sosial dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, Program Literasi Berbasis Moderasi Beragama di Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai laboratorium sosial yang memadukan nilai-nilai keislaman, kearifan lokal, dan isu-isu kontemporer.

Gambar 1. Kajian Buku yang Dilaksanakan di Perpustakaan Masjid Zayed



Sumber: Olahan Penulis (2025)

Inisiatif ini menjadi model ideal bagi perpustakaan masjid lainnya dalam merespons tantangan modern tanpa kehilangan identitas keagamaan yang

moderat dan inklusif. Melalui pendekatan holistik, perpustakaan ini berhasil menciptakan ekosistem literasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam menyikapi perbedaan.

Kolaborasi Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo dengan Para Stakeholder

Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo telah membangun jaringan kemitraan yang kuat dengan berbagai *stakeholder* untuk memperkuat program literasi berbasis moderasi beragama. Kolaborasi strategis ini melibatkan institusi pendidikan seperti pesantren dan universitas, organisasi masyarakat, serta lembaga pemerintah yang memiliki visi sejalan dalam penguatan nilai-nilai moderasi (Raharjo & Lopo, 2025). Memperkuat program literasi moderasi, Perpustakaan Masjid Zayed menjalin kemitraan dengan berbagai institusi, termasuk pesantren, universitas, dan organisasi non-pemerintah (NGO). Kolaborasi dengan pesantren seperti Pesantren Al-Falah dan Universitas Islam Negeri (UIN) setempat memungkinkan pertukaran referensi keilmuan serta penyelenggaraan seminar bersama tentang Islam moderat. Sementara itu, kerja sama dengan NGO seperti Wahid

Foundation dan *Maarif Institute* membantu pengadaan buku-buku bertema perdamaian dan pencegahan radikalisme.

Kolaborasi ini berdasar kan kerangka *third space* untuk memperluas fungsi perpustakaan sebagai arena sosial yang mempertemukan beragam actor pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas keagamaan dalam satu ruang dialog yang egaliter, sejalan dengan karakter *third space* sebagai tempat bertemunya berbagai elemen masyarakat tanpa hierarki kaku. Kemitraan ini juga tidak hanya bersifat operasional tetapi juga meliputi aspek pengembangan kapasitas. Para ustadz dan pengelola perpustakaan secara rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh mitra strategis untuk meningkatkan kompetensi dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama (Triningsih et al., 2025). Program *capacity building* ini menjadi penting untuk memastikan konsistensi dan kualitas penyampaian materi literasi kepada masyarakat. Strategi *Hybrid* Perpustakaan Masjid Zayed dalam Penyebaran Nilai Moderasi Beragama menunjukkan pendekatan inovatif dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat. Sebagai pusat literasi keagamaan, Perpustakaan Masjid Zayed

menerapkan strategi komunikasi *hybrid* yang secara efektif memadukan media digital dan tradisional untuk menyampaikan pesan moderasi beragama.

Platform digital seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp Group menjadi sarana efektif untuk menyebarkan konten moderasi kepada generasi milenial dan Gen-Z melalui format visual dan interaktif (Triningsih & Rodiah, 2024). Sementara itu, metode luring seperti pengajian rutin, distribusi buletin cetak, dan forum diskusi tatap muka tetap dipertahankan untuk menjangkau kalangan dewasa dan lansia yang lebih nyaman dengan pendekatan konvensional. Kolaborasi ini telah menghasilkan berbagai program unggulan seperti festival literasi moderasi, lomba konten kreatif bertema toleransi, serta kelas menulis untuk generasi muda. Program-program tersebut dirancang secara partisipatif dengan melibatkan langsung para stakeholder dalam proses perencanaan hingga evaluasi, sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jejaring strategis ini tidak hanya memperluas akses terhadap sumber bacaan berkualitas, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang

melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mempromosikan moderasi beragama (Wardi et al., 2023). Strategi integrasi nilai moderasi dalam koleksi buku dan layanan, serta kolaborasi dengan berbagai lembaga, telah memberikan dampak signifikan terhadap literasi keagamaan di komunitas Masjid Zayed. Pengunjung perpustakaan semakin terpapar dengan wawasan yang berimbang, mengurangi potensi pemahaman keagamaan yang ekstrem. Program-program yang dihasilkan dari kolaborasi ini, seperti bedah buku, workshop, dan diskusi panel, juga berhasil menarik minat berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga tokoh masyarakat (Dumlao, 2023). Dengan demikian, Perpustakaan Masjid Zayed tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa literasi moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sinergi antara konten yang terkurasi dan jaringan kemitraan yang kuat.

Gambar 2 Bentuk Kerjasama Pengelola Perpustakaan Masjid Zayed dengan Organisasi Masyarakat



Sumber: Olahan Penulis (2025)

Pemanfaatan Media Sosial Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo sebagai Pusat Moderasi Beragama

Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo telah mengembangkan strategi hybrid yang inovatif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui integrasi media sosial dan pendekatan tradisional. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram (@literasizayed) untuk berbagi konten visual, YouTube (Literasi Zayed TV) untuk menyiarkan ceramah dan diskusi, serta WhatsApp Group untuk interaksi langsung, perpustakaan ini berhasil menciptakan ekosistem literasi yang dinamis dan inklusif. Pendekatan *multiplatform* ini memungkinkan pesan moderasi disampaikan secara efektif sesuai karakteristik audiens, baik dari segi usia, preferensi media, maupun tingkat literasi digital. Keberhasilan strategi ini tercermin dari pertumbuhan pengikut Instagram yang mencapai 120% dalam setahun dan

rata-rata penayangan konten YouTube sebanyak 500-1.000 kali per video. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi satu arah, tetapi juga memfasilitasi diskusi interaktif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat (Wicaksono et al., 2023).

Menurut perspektif manajemen informasi kontemporer Lankes, (2016), perpustakaan tidak lagi sekadar menyediakan koleksi, melainkan memfasilitasi percakapan dan partisipasi komunitas tepat sebagaimana yang terjadi melalui interaksi di platform digital ini. Sementara itu, metode luring seperti pengajian rutin, distribusi buletin cetak, dan forum diskusi tatap muka tetap dipertahankan untuk menjangkau kalangan dewasa dan lansia. Kombinasi antara konten digital yang dinamis dengan interaksi tatap muka tradisional menciptakan model penyebaran nilai moderasi yang komprehensif. Generasi muda lebih terlibat melalui platform visual seperti Instagram dan YouTube, sementara kelompok yang kurang familiar dengan teknologi tetap dapat mengakses materi melalui WhatsApp dan kegiatan offline. Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo tidak hanya berhasil memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga membangun komunitas literasi

yang toleran dan terbuka terhadap keragaman pemikiran (Al As'hal et al., 2021). Inisiatif ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi alat strategis dalam memperkuat moderasi beragama di era digital.

Gambar 3 Interaksi Tatap Muka antara Penceramah dan Para Jamaah Masjid



Sumber: Olahan Penulis (2025)

Strategi Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo dalam Mengembangkan Model Penyebaran Nilai Moderasi Beragama

Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo merancang model penyebaran moderasi beragama yang inovatif dengan mengintegrasikan media sosial dan pendekatan komunitas. Bertumpu pada evaluasi dampak dan aspirasi masyarakat, tiga strategi utama dikembangkan: peluncuran platform digital interaktif yang menyediakan forum diskusi daring, program pelatihan duta literasi bagi pemuda sebagai agen perubahan di tingkat lokal, serta kolaborasi dengan sekolah untuk

mengintegrasikan kurikulum moderasi (Triningsih & Sari, 2024)

Implementasinya perpustakaan menerapkan mekanisme partisipatif melalui survei kebutuhan dari beragam demografi, yang hasilnya menempatkan toleransi antarumat beragama serta dialog Islam dan kearifan lokal sebagai tema prioritas. Metode Forum Group Discussion digunakan untuk topik sensitif seperti pencegahan radikalisme dalam keluarga, sementara pendekatan *world cafe* diterapkan pada tema eksploratif seperti peran pemuda, yang terbukti meningkatkan keterlibatan secara signifikan dibanding format ceramah konvensional. Keunggulan program terletak pada lokalisasi materi dengan menghadirkan narasumber kompeten, penggunaan multimedia pendukung, dan sistem evaluasi ketat yang mengukur relevansi tema serta efektivitas metode. Melalui sinergi strategi digital, pendekatan partisipatif, dan siklus evaluasi berkelanjutan, perpustakaan ini berhasil menciptakan ekosistem literasi moderasi yang transformatif dan menegaskan perannya sebagai pusat pembelajaran adaptif di masyarakat multikultural.

Gambar 4 Diskusi sekaligus Menyelenggarakan FGD yang Membahas Isu Radikalisme di Masjid Zayed



Sumber: Olahan Penulis (2025)

Untuk memberikan gambaran menyeluruh, berikut disajikan sintesis strategi penyebaran nilai moderasi beragama beserta implementasinya yang secara langsung merefleksikan integrasi kerangka *third space* dan *wasathiyah*

Tabel 1. Strategi Penyebaran Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya oleh Perpustakaan Masjid Zayed

Strategi	Bentuk Implementasi	Keterkaitan dengan <i>Third Space</i> dan <i>Wasathiyah</i>
Literasi Keagamaan Moderat	Kajian kitab <i>Fiqh Sirah</i> , bedah buku <i>Antologi Indonesia Kami</i> dan <i>Ra dikalisme di Sosial Media</i> , kurasi koleksi fiqh lintas mazhab dan perbandingan agama, panduan bacaan bermuatan moderasi.	Mewujudkan <i>wasathiyah</i> melalui penyediaan sumber keislaman yang adil dan seimbang. Koleksi dan diskusi menjadi jembatan pengetahuan yang moderat, membentuk ruang belajar inklusif khas <i>third space</i> .
Dialog dan Inklusivitas Sosial	Forum lintas iman, diskusi <i>Mera wat Kebinekaan</i> bersama Gus	Menghadirkan <i>third space</i> secara nyata sebagai arena pertemuan lintas identitas. Dialog berlandaskan

	Mus, dialog <i>Islam dan Kearifan Lokal</i> dengan budayawan Jawa.	nilai <i>wasathiyah</i> yang menekankan keseimbangan dan penghargaan terhadap keragaman.
Literasi Kritis terhadap Isu Kontemporer	Nonton dan telaah film <i>Sang Kiai</i> , diskusi <i>Muslimah Bukan Agen Moral</i> dan <i>Merusak Bumi dari Meja Makan</i> , FGD pencegahan radikalisme.	Membumikan <i>wasathiyah</i> dalam merespons isu aktual (radikalisme, gender, ekologi) melalui percakapan komunitas di ruang perpustakaan sebagai <i>third space</i> yang aman dan netral.
Diseminasi dan Penguatan Jangkauan	Konten moderasi di TikTok (@masjidzayed solo), Instagram (@masjidzayed solo) dan YouTube (@masjidzayed solo), WhatsApp Group, festival literasi, kemitraan dengan pesantren, UIN, Wahid Foundation, Maarif Institute.	Memperluas jangkauan <i>third space</i> ke ranah digital dan institusional, menciptakan ekosistem moderasi <i>wasathiyah</i> yang masif dan berkelanjutan melalui sinergi multipihak.

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Tabel 1 mengonfirmasi transformasi Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo dari penjaga khazanah keagamaan menjadi *third space* yang menghidupkan nilai *wasathiyah* melalui dialog, pelatihan duta literasi, dan konten digital, sekaligus memperkuat argumen bahwa integrasi

keduanya menciptakan ekosistem literasi masjid yang cerdas secara intelektual dan bijak menyikapi perbedaan. Terkait tujuan penelitian kedua, teridentifikasi tiga aspek yang perlu ditingkatkan: (1) produksi konten digital responsif terhadap isu viral dan misinformasi keagamaan secara *real-time* agar perpustakaan berfungsi sebagai pusat *pre-bunking* dan *de-bunking*, (2) perluasan program literasi media keagamaan yang membekali jamaah keterampilan verifikasi dan analisis kritis, serta (3) pengembangan sistem evaluasi dampak berbasis data untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman moderasi beragama. Ketiga aspek ini memastikan perpustakaan masjid tidak sekadar menjadi ruang dialog, melainkan pusat ketahanan informasi keagamaan yang adaptif terhadap dinamika era digital.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap seluruh temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Masjid Zaid menjalankan peran transformatif sebagai pusat literasi yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui dua

implementasi utama. Pertama, program literasi kontekstual seperti diskusi buku, seminar keislaman, dan workshop literasi media yang terbukti meningkatkan pengetahuan keagamaan sekaligus menanamkan sikap inklusif. Kedua, penyediaan ruang dialog egaliter yang memfasilitasi komunikasi konstruktif lintas agama dan generasi, sehingga menciptakan atmosfer keagamaan yang toleran. Strategi holistik yang memadukan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan diskusi inklusif ini telah mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai wahana transformasi sosial, tidak sekadar pusat informasi. Model ini menawarkan kerangka aplikatif bagi perpustakaan masjid lain, dengan implikasi bahwa pengelola perlu mengembangkan strategi partisipatif dan kontekstual agar perpustakaan masjid mampu menjadi garda depan harmoni dalam masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Al As'hal, A. 'Azhim, Faiza, I., Sasmitasari, A., & Wicaksono, M. F. (2021). Strategi Teknologi Augmented Reality (Ar) Sebagai Upaya Membangun Brand Equity Perpustakaan Di Era Society 5.0. *Publication Library and Information Science*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i1.3854>
- Al As'hal, A. 'Azhim, Zulaikha, S. R., & Afrina, C. (2024). Isu Ketersediaan Informasi: Kebutuhan Pemustaka dalam Representasi Multikulturalisme pada Pengembangan Koleksi di Perpustakaan. *Proceeding of International Seminar on Adab and Humanities*, 113–130.
- Arif, M. K. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. *Al-Risalah*, 11(1), 22–43. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>
- Bustomi, A. (2025). *Masjid Sebagai Fasilitator Moderasi Beragama*. February.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121–180.
- Dumlao, R. (2023). *A guide to collaborative communication for service-learning and community engagement partners*. Taylor & Francis.
- Effendi, M. N. (2020). *Reposisi Peranan Dan*

- Fungsiperpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam*. 01(01), 1-13.
- Emon, M. M. H. (2024). *Research Approach: A Comparative Analysis of Quantitative and Qualitative Methodologies in Social Science Research*.
- Fathur Rochman. (2024). Kemenkominfo Tangani 5.731 Konten Terkait Radikalisme Di Ruang Digital. *Antaranews.Com*.
- Harahap, F. A., Faturrahman, M., Negeri, U. I., & Utara, S. (2024). *Peran Perpustakaan Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di Masjid Dirgantara*. 496-505. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Kalarikkal, S. A., G, T., & Kaluvilla, B. B. (2024). Enhancing access to missionary archives: the role of digital libraries and online repositories. *Library Hi Tech News*. <https://doi.org/10.1108/LHTN-04-2024-0056>
- Kemenag solo. (2021). Menag: Masjid Raya Sheikh Zayed Solo, Simbol Moderasi Beragama & Persahabatan. <https://kemenag.go.id/>.
- Lankes, R. D. (2016). *The New Librarianship Field Guide*. The MIT Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt1c2cqjm>
- Lee, P.-C. (2024). Unveiling Community Resilience: The Integral Role of Public Libraries. *Journal of Library Administration*, 64(2), 194-216. <https://doi.org/10.1080/01930826.2024.2305072>
- Lewandowsky, S., & Yesilada, M. (2021). Inoculating against the spread of Islamophobic and radical-Islamist disinformation. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s41235-021-00323-z>
- Lone, M. I., Wahid, A., & Shakoor, A. (2021). Preservation of rare documentary sources in private libraries and religious institutions. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 70(8-9), 876-890. <https://doi.org/10.1108/GKMC-09-2020-0141>
- Nasrullah, & Muliyadi, I. (2023). *Literasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid: Vol. Cetakan 1*.
- Nasrullah, N., Tawakkal, T., Muliyadi, I., Mathar, M. Q., Jamin, J., & Rodin, R. (2025). Congregants' Perceptions of The Mosque Library as A Center Of Islamic Literacy. *Al-Qalam*, 31(2), 440-

453.
<https://doi.org/10.31969/alq.v31i2.1740>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- OLDENBURG, R. (2023). *The Great Good Place*. Berkshire Publishing Group.
<https://doi.org/10.2307/jj.9561417>
- Raharjo, S., & Lopo, F. L. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Pendahuluan Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum memiliki peran strategis dalam membangun karakter mahasiswa yang moderat , toleran ,. 6(4), 866–876.
- Solo, P. M. R. S. Z. (n.d.). *Program Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo*.
<https://Masjidzayedsolo.or.Id/Perpustakaan/>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S., Hidayat, W., Septian, R. R., & Hairiyanto. (2025). Literasi Keagamaan di Era Informasi : Tantangan dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menyaring Hoaks dan Misinformasi. *Akademika:Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Triningsih, Masruri, A., & Haryanti, N. P. P. (2025). Motivasi Kerja Pustakawan Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. *Media Informasi*, 34(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/mi.v34i1.18298>
- Triningsih, T., & Rodiah, I. (2024). Instagram dan Media Promosi di Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 12(2), 295.
<https://doi.org/10.21043/libraria.v12i2.26806>
- Triningsih, T., & Sari, R. M. (2024). Gaya Kepemimpinan Perempuan di Perpustakaan Politeknik Internasional Bali. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 222.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v10i2.85732>
- Wardi, M., Fithriyyah, M. U., Z, F., Hidayat, T., Ismail, I., & Supandi, S. (2023). Implementation of Religious

Moderation Values through
Strengthening Diversity Tolerance in
Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*,
9(2), 241-254.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.27952>

Wicaksono, M. F., Al As'Hal, A. 'Azhim,
& Attri, R. K. (2023). The effect of
library exterior design building on
increasing student's personal
branding through selfie. *Record and
Library Journal*, 9(2), 172-186.
<https://doi.org/10.20473/rlj.V9-I2.2023.172-186>